

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk di Indonesia. Di seluruh dunia, terdapat upaya serius dalam pengembangan sektor pariwisata guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia sendiri memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, mengingat kekayaan alam dan keindahan wilayah kepulauannya yang meliputi pulau Sumatera hingga Papua. Objek wisata seperti gunung, laut, air terjun, danau, serta kekayaan budaya menjadi daya tarik utama. Pariwisata telah menjadi fenomena yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, menarik minat para ahli dan perencana Pembangunan.

Dengan perkembangan pariwisata, masyarakat dapat merasakan manfaat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Terlebih lagi, penerapan Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan otonomi yang lebih luas dan bertanggung jawab, serta pembagian sumber daya nasional yang adil dan perimbangan keuangan pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini mendorong pemerintah daerah di Indonesia untuk maksimal dalam menggali dan mengembangkan potensi pariwisata

setempat.¹ Yang tentunya membuat pemerintah daerah di nusantara terus memaksimalkan setiap potensi yang ada di daerahnya salah satunya sektor pariwisata.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejumlah destinasi wisata yang menarik. Pemerintah Provinsi Jambi pun berkomitmen untuk terus mengembangkan sektor pariwisata guna memperkenalkan kekayaan alam provinsi tersebut baik di tingkat nasional maupun internasional. Bukti nyata dari komitmen tersebut adalah peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Jambi pada tahun 2021 dan 2022, yang sejalan dengan upaya pembenahan sarana dan prasarana objek wisata serta peningkatan acara dan festival nasional di daerah tersebut.²

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi pada tahun 2021-2022

No	Kabupaten	2021	2022
1.	Kerinci	353.324	317.234
2.	Merangin	246.939	202.512
3.	Sarolangun	93.873	93.976
4.	Batanghari	3.244	364.984
5.	Muaro Jambi	85.800	120.900
6.	Tanjung Jabung Timur	38.974	59.517
7.	Tanjung Jabung Barat	25.164	25.012
8.	Tebo	162.808	259.149
9.	Bungo	184.863	209.863
10.	Kota Jambi	268.309	539.669
11.	Kota Sungai Penuh	10.693	116.687
	JUMLAH	1.372.991	116.687

Sumber : Dinas Kebudayaan Provinsi Jambi,2023

¹Dadang Sufianto, "Pasang Surut Otonomi Daerah di Indonesia", Jurnal Academia Praja, Vol 3 Nomor 2, Agustus 2020, hlm. 280.

²Berita Satu, Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Jambi Geliat Pariwisata Jambi 16 Januari 2019.

Di Provinsi Jambi, terdapat beragam destinasi wisata yang mencakup wisata alam, peninggalan purba, museum, dan pusat kesenian yang tersebar di 11 (Sebelas) kabupaten dan kota. Salah satu daerah yang memiliki objek wisata yang menarik untuk dikunjungi di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Merangin.

Kabupaten Merangin memiliki luas wilayah sekitar 7.679,00 km². Selain mengoptimalkan potensi wisata alam dan sejarah, pemerintah Kabupaten Merangin juga sedang mengembangkan potensi desa melalui konsep desa wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat. Salah satu contohnya adalah Geopark Merangin. Geopark merupakan suatu kawasan taman bumi yang tergolong dalam kawasan konservasi dan memiliki unsur-unsur *geodiversity* (keragaman geologi), *biodiversity* (keragaman hayati), dan *cultural diversity* (keanekaragaman budaya).³ Tentu dengan adanya warisan geologi ini akan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Merangin. Berikut adalah tabel data objek wisata favorit.

Tabel 1. 2 Data Objek Wisata Favorit di Kabupaten Merangin pada tahun 2021-2022

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan	2021	2022
1.	Arboretum	Bangko	9246	8246
2.	Dam Betuk	Tabir Lintas	1541	9529
3.	Bukit Tiung	Bangko	8045	1953
4.	Goa Tiangko	Sungai Manau	1089	952
5.	Teluk Perentak	Renah Pembarap	2310	1954
6.	Teluk Uang	Bangko Barat	6340	6523
7.	Danau Pauh	Jangkat	8603	5241
8.	Grau Sakti	Jangkat	1050	2534
9.	Merangin Garden	Bangko	9532	9845
10.	Hutan Adat Guguk	Renah Pembarap	2451	2320
11.	Jam Gento	Bangko	5082	5985

³Darsiharjo, Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata di Kabupaten Sukabumi, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol.13, No.1, April 2016, hlm 55

12.	Hesti Garden	Jangkat	6890	9863
13.	Green Kandis	Bangko	6340	6458
14.	Taman Indah Lestari	Bangko	3548	1954
15.	Family Abadi	Bangko Barat	3380	9546
16.	Bukit Ngarau	Tabir Ulu	6045	5983
17.	Air Terjun Sigirincing	Siau	4512	5423
18.	Air Terjun	Renah Pembarap	4869	9540
19.	Rumah Tuo	Rantau Panjang	3836	8510
20.	Telaga Biru	Rantau Panjang	2089	1750
JUMLAH			99.666	122.320

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Merangin, 2022

Dari data tersebut, terdapat total 20 objek wisata yang menjadi favorit wisatawan. Salah satu objek tersebut adalah Hutan Adat Guguk Geopark Merangin dan Air Terjun yang terletak dalam kawasan Geopark. Geopark Merangin memiliki keunikan yang berbeda dibandingkan dengan Geopark lainnya, di mana kita dapat menemukan fosil-fosil purba seperti kayu, tumbuhan, dan kerang yang tercetak dalam batuan lava dan abu vulkanik purba di sepanjang Sungai Batang Merangin dan Sungai Mengkarang. Selain itu, lokasinya yang masih berada dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat menjaga keasrian Geopark Merangin.⁴

Pengembangan pariwisata di Geopark Merangin melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rancangan Induk Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 yang menekankan pentingnya peran masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kepastian, akses, dan peran individu maupun

⁴Kumaran, Menjejak Sejarah Purba Geopark Merangin, Taman Bumi Tertua di Dunia, 6 Desember 2021. <https://kumaran.com/kumarantravel/menjejak-sejarah-purba-geopark-merangin-taman-bumi-tertua-di-dunia-1x3ZPbo5Q6I/2>, diakses 17 Maret 2023.

kelompok dalam meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan pariwisata.⁵ Dalam konteks ini, pemuda dan mahasiswa merupakan agen perubahan yang memiliki gagasan dan ide brilian, sehingga mereka harus terlibat dalam pengembangan pariwisata. Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda dan mahasiswa memiliki peran sentral sebagai pelopor perubahan dari masa ke masa, termasuk dalam pengembangan pariwisata yang berkontribusi pada semua aspek kehidupan.

Untuk memastikan pengembangan pariwisata di daerah tersebut berjalan dengan baik, diperlukan peningkatan perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan yang jelas, sehingga semua potensi daerah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Geopark Merangin memiliki akses yang memadai seperti transportasi dan infrastruktur pendukung, namun masih terjadi kekurangan dalam upaya promosi pariwisata. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata di daerah tersebut harus aktif berperan dalam promosi dan pengelolaan pariwisata.⁶

Perkembangan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pelestarian budaya populer, dengan memanfaatkan segala keindahan dan kekayaan alam. Pelestarian budaya populer dan pemanfaatan keindahan serta kekayaan alam memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata. Pembangunan di sini tidak bermakna melakukan perubahan total, tetapi lebih pada pengelolaan, pemanfaatan, dan

⁵Adhitya Farhan, Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, (Universitas Diponegoro Semarang), hal 4.

⁶Salah Wahab, Manajemen Kepariwisata (Tourism Management), diterjemahkan oleh Frans Gromang, PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 1989, hal 94.

pelestarian potensi yang ada. Potensi-potensi tersebut dijadikan satu kesatuan sebagai tujuan wisata. Oleh karena itu, tanggung jawab pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata ada pada masing-masing daerah.

Untuk menganalisis Dinas Pariwisata Kabupaten Merangin, dapat dipertimbangkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk anggaran, tenaga kerja, infrastruktur, teknologi, dan kebijakan. Dari segi anggaran, perlu dievaluasi apakah anggaran yang tersedia sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional, termasuk promosi dan pengembangan pariwisata. Dalam hal tenaga kerja, perlu dievaluasi apakah Dinas Pariwisata memiliki jumlah staf yang cukup untuk mengatasi tugas operasional, serta apakah mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Dalam hal infrastruktur dan teknologi, perlu dievaluasi apakah Dinas Pariwisata memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas promosi, layanan, dan pengembangan pariwisata, serta apakah teknologi yang digunakan sudah dimanfaatkan secara optimal. Terakhir perlu dievaluasi juga kebijakan yang ada untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Merangin.

Menurut Keputusan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Merangin Nomor 24 Tahun 2017, terdapat Indikator Utama (IKU) yang ditetapkan untuk meningkatkan potensi pariwisata dan pengembangan objek wisata di Kabupaten Merangin. IKU tersebut mencakup target pengembangan 20 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) sebagai unggulan daerah, serta kunjungan wisatawan sebanyak 75.379 orang, yang dihitung berdasarkan jumlah penerimaan

retribusi.⁷ Peran Disparpora sangat penting dalam mengembangkan potensi pariwisata di Merangin, agar objek wisata yang dikembangkan dapat dikelola dengan baik. Infrastruktur, ekonomi kreatif, dan peran masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Meskipun terbatasnya sumber dana, Disparpora berusaha untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat guna mendapatkan dukungan dalam membangun potensi pariwisata.

Untuk memajukan destinasi pariwisata, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, meskipun mereka ahli di bidang atau misi pariwisata yang berbeda. Kemajuan destinasi wisata Merangin membutuhkan kerjasama dan partisipasi dari semua pihak dalam pengembangan, penataan, dan pemeliharaan. Oleh karena itu, peran masyarakat setempat sangat penting dalam kesuksesan destinasi wisata Merangin. Sebagai destinasi wisata yang strategis, Merangin mampu menarik wisatawan dari lokal maupun luar daerah, yang pada akhirnya memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat dan dana untuk pengembangan destinasi wisata itu sendiri. Bahkan, data terakhir dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) mencatat adanya ratusan objek wisata di Merangin. Meski demikian, sebagian objek wisata tersebut masih belum terjamah oleh masyarakat pecinta alam dan pengunjung objek wisata.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Wahyu Rohayati dan Desi Sumanti (2019) sebagai Dosen Fisipol Unja, Alumni Prodi Manajemen Pemerintahan tentang

⁷Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Merangin Nomor 24

Analisis Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Merangin. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak kendala yang dihadapi kabupaten merangin dalam pengelolaan pariwisata, faktor kendalanya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kendala pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata di Kabupaten Merangin yaitu kurang peran aktif dari masyarakat sekitar dan anggaran sector pariwisata yang terbatas. Pada penelitian kali ini, objek yang diteliti yaitu sama-sama pada objek wisata Kabupaten Merangin. Namun, peneliti melihat bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Kabupaten Merangin dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti juga mencari tau alasan atau penyebab yang menjadi penghambat dalara pengembangan objek wisata di Kabupaten Merangin.⁸

Penelitian kedua merujuk pada penelitian Azita Yeja C dan I Got Agung Oka Mahagangga (2016) tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Bumi Sakti Alam Kerinci Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak optimalnya pengelolaan pariwisata yang dilakukan selama ini sehingga tidak memberikan dampak pengembangan yang optimal. Penelitian ini menghasilkan enam strategi dengan baik untuk pengembangan optimal pariwisata Kerinci. Strategi ini dihitung terlebih dahulu apakah sesuai dengan fungsi manajemen, dan kemudian menghasilkan strategi pengembangan prioritas dalam pengembangan masa yang akan

⁸W. Rohayati dan D. Sumanti, Analisis Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Merangin Tahun 2018 Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, Volume Nomor 1, 2019, Diakses pada 13 Juli 2023 pukul 19.44

datang. Yang membedakan dengan penelitian kali ini yaitu penelitian terdahulu terletak di Kabupaten Kerinci dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁹

Dalam skripsinya yang berjudul strategi promosi wisata pada dinas kebudayaan, pariwisata, Farida Robithoh Widyasti dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013 menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan ke Kabupaten Temanggung mengalami fluktuasi selama beberapa tahun. Pada tahun 2007-2008, terjadi penurunan jumlah kunjungan sebesar 12,8%. Namun, pada tahun 2008-2009, terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 56%. Setelah itu, pada tahun 2009-2010 terjadi penurunan lagi sebesar 5,6%, namun pada tahun 2010-2011 terjadi kenaikan sebesar 13,9%. Meskipun demikian, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Temanggung masih belum merata di seluruh obyek wisata yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang obyek-obyek wisata lain di Temanggung.¹⁰

Hasil penelitian ketiga peneliti tersebut menyimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata belum maksimal. Terdapat kekurangan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan perannya, oleh karena itu penelitian terdahulu tersebut peneliti jadikan referensi untuk melakukan penelitian di Dinas Pariwisata di Kabupaten Merangin. Hal ini juga di karenakan belum ada

⁹Arita Veja C. dan I. Gt A. Oka Mahagangs. Strategi Pengembangan Pariwa Bumi Sakai Alam Kerinci Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi Jurnal Destinasi Pariwisata, Volume 4, Nomor 2, 2016 Diakses pada 13 Juli 2023 pukul 20.18

¹⁰ Skripsi Farida Robithoh Widyasti, Universitas Negeri Yogyakarta strategi promosi wisata pada dinas kebudayaan, pariwisata, . (Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Tahun 2013), h. 4.

penelitian tentang Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Merangin.

Masalah yang menjadi perhatian adalah potensi objek wisata belum dikelola dengan baik, terkesan kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Merangin dalam mengelola potensi wisata yang ada, hal ini terjadi karena dana untuk pengembangan dan perawatan objek wisata merupakan kendala yang belum dapat diatasi hingga saat ini. Banyaknya bidang yang dinaungi Dinas Pariwisata merupakan faktor utama kurang maksimalnya perhatian terhadap sektor wisata. Sehingga sulit untuk memfokuskan pembangunan potensi wisata. Selain wisata olahraga juga butuh pendanaaan, begitu juga berkaitan dengan kepemudaan, kebudayaan dan pariwisata. Semua yang dinaungi Dinas Pariwisata sama-sama mempunyai potensi untuk membanggakan dan prestasi Kabupaten Merangin.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Kabupaten Merangin.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

¹¹ Antara Jambi Objek Wisata di Merangin minim perhatian". [Objek wisata di Merangin minim perhatian - ANTARA News Jambi](#). Diakses 17 Maret 2023

1. Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Merangin?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan keberhasilan strategi Dinas Pariwisata di Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan keberhasilan strategi Dinas Pariwisata.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Merangin serta untuk penyusunan proposal skripsi.

2. Bagi Khasanah ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan objek wisata di Kabupaten Merangin.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Merangin yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan daya tarik masyarakat lokal maupun luar.

2. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Merangin yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan daya tarik masyarakat lokal maupun luar.

1.4 Landasan Teori

Menurut R. David, manajemen strategi adalah “ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.¹² Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan pengetahuan untuk merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Menurut definisi ini, manajemen strategis berfokus pada pemasaran. Keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan dan sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan perusahaan. Tujuan manajemen strategis adalah menggunakan dan menciptakan peluang masa depan yang baru dan berbeda.

¹²Taufiqurokhman, Manajemen Strategi, Cetakan Pertama. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016, hlm 15

Manajemen strategis mengacu pada proses pembuatan rencana strategis dan metode operasional sebagai perwujudan strategi terapan yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai proses perencanaan yang tepat. Tahapan desain, implementasi dan evaluasi berkala, dapat digunakan sebagai alat improvisasi untuk mencapai kinerja, kesuksesan dan keunggulan bersaing. Oleh karena itu, manajemen strategis merupakan proses yang sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan strategi yang tepat dan memiliki dampak sebesar mungkin dalam mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen strategis berfokus pada lingkungan eksternal dan operasi masa depan. Manajemen strategis menentukan orientasi jangka panjang dari masing-masing organisasi dan menggabungkan sumber daya organisasi yang ada dengan peluang di lingkungan yang lebih luas. Dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi.

Tahapan dalam manajemen strategi menurut Fred R. David yaitu :¹³

1. Perumusan strategi: Dalam perumusan strategi, terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi. Hal ini mencakup mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal organisasi, mengevaluasi kekuatan

¹³ Op. Cit, Taufiqurokhman, Manajemen Strategi, hlm 17

dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, merancang beberapa strategi alternatif, dan akhirnya memilih strategi yang akan diimplementasikan.

2. Pelaksanaan strategi: Dalam pelaksanaan strategi, perusahaan diharuskan untuk menetapkan sasaran tahunan, mengembangkan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis melibatkan pengembangan budaya yang mendukung strategi perusahaan, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan upaya pemasaran ulang, menyusun anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi strategi: Tahap evaluasi strategi merupakan tahap akhir dari manajemen strategis. Terdapat tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi, yaitu melakukan peninjauan ulang terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar perumusan strategi yang sedang diterapkan saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena kesuksesan saat ini tidak menjamin kesuksesan di masa depan.

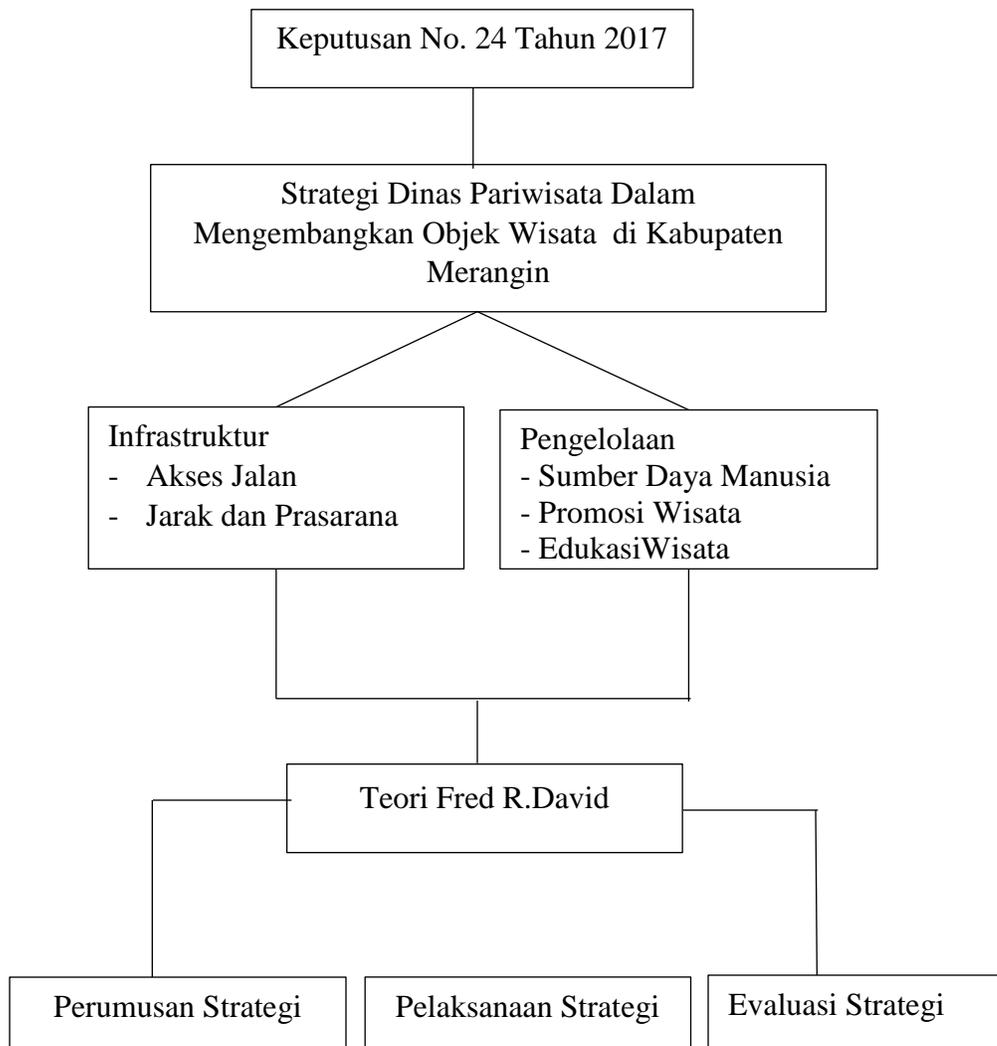
Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik, benar serta strategis, maka haruslah dilakukan perencanaan berikutnya untuk melaksanakan operasionalisasi dari rencana strategis tersebut. Rencana yang berikutnya itu merupakan perencanaan terhadap operasionalisasi ataupun

jabaran terhadap cara kerja maupun metode kerja yang harus dilakukan untuk melaksanakan program kerja atau kegiatan yang telah direncanakan dalam perencanaan sebelumnya yaitu perencanaan strategis tadi.

1.5 Kerangka Fikir

Terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Merangin, masih banyak potensi wisata yang belum terkelola dengan baik dan terpublikasi secara maksimal. Minimnya perhatian pemerintah dan beberapa hambatan pengembangan tempat wisata dan akses lokasi membuat tempat wisata di Kabupaten Merangin kurang diminati. Oleh karena itu, diperlukan studi lapangan langsung untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan tempat wisata di Kabupaten Merangin menjadi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) bagi masyarakat lokal maupun eksternal.

Kerangka kajian ini adalah sebagai berikut:



1.6 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian, di mana fokusnya adalah pada pemahaman informan sebagai subjek penelitian dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan kualitatif ini bersifat alamiah, yang berarti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian atau melakukan

intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan perlakuan khusus, serta memiliki sifat yang dinamis dan terus berkembang.¹⁴

2. Lokasi Penelitian

Dalam proposal ini, lokasi penelitian adalah Dinas Pariwisata Merangin. Kabupaten Merangin dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi wisata yang sangat menarik dan dapat dikembangkan baik dalam bentuk objek wisata alami maupun buatan yang mampu menarik minat para wisatawan. Selain itu, pengembangan objek wisata oleh Dinas Pariwisata juga memberikan dampak positif seperti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, terciptanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta memperkenalkan kebudayaan Kabupaten Merangin sebagai identitas wilayah yang unik.

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian digunakan sebagai batasan masalah yang akan memandu studi penelitian. Fokus penelitian tersebut menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, dan dalam pelaksanaannya dapat mengalami penambahan, perluasan, atau pergeseran fokus penelitian. Pada penelitian ini, fokusnya adalah mengenai strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan

¹⁴ Muhammad Idrun, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* edisi kedua. Penerbit Erlangga, 2008, hlm. 24.

objek wisata di Kabupaten Merangin, dengan menggunakan pendekatan manajemen strategi.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dilakukan secara purposive. Penentuan sumber data dalam proposal ini bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti melakukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui penelitian terhadap objek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh para peneliti langsung dari situs penelitian, baik melalui wawancara dengan responden atau informan, atau dengan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media yang melengkapi data primer, seperti literatur, jurnal ilmiah, dan koran yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, digunakan teknik penentuan informan dengan metode purposive sampling, di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan tanggung jawab dan

pengetahuan mereka terhadap masalah yang sedang diteliti. Purposive sampling mengambil subjek penelitian dengan tujuan tertentu, menganggap bahwa subjek yang dipilih memiliki informasi yang relevan untuk penelitian yang akan dilakukan.¹⁵ Pemilihan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang lengkap dan relevan. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas Pariwisata, instansi yang memiliki peran terhadap pariwisata daerah.
 - b. Kepala Bidang Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata, berperan untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan wisatawan.
 - c. Kepala Bidang Pemasaran, memajemen pemasaran atau promosi wisata baik yang aktual maupun potensial.
 - d. Kepala Seksi Promosi Wisata, berperan membatu kepala bidang pemasaran dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan, serta memimpin, memantau, mengkoordinasi dan mengevaluasi pelaksanaan program.
 - e. Komunitas Pecinta Alam, berperan sebagai komunitas untuk turut melestarikan alam.
 - f. Wisatawan atau Pengunjung Objek Wisata.
6. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta, 2014 hlm. 382.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang relevan dan komprehensif. Teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap Dinas Pariwisata sebagai objek penelitian, di mana peneliti berada bersama objek yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya, di mana pertanyaan yang diajukan kepada responden telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

c. Mengumpulkan data-data, foto, dan catatan lapangan melalui dokumentasi yang relevan di lokasi penelitian diambil untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka dalam penelitian ini, data tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi adalah memilih data atau informasi hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Penyajian adalah menampilkan atau memaparkan data (informasi) yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan

merupakan proses analisis data atau informasi yang kemudian bermuara pada kesimpulan penelitian.

8. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data, mengecek kredibilitas pengumpulan dan berbagai sumber data. Terdapat empat tipe triangulasi, yaitu :¹⁶

- a. Triangulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.
- b. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian.
- c. Triangulasi Teori, yaitu penggunaan sejumlah teori atau kerangka konseptual untuk menganalisis data.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 248

- d. Triangulasi Teknik Metodologi, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.